BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pengertian dari objek penelitian menurut Sugiyono (2011:32) adalah sebagai berikut:

> "Objek penelitian adalah sarana ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan *reliable* tentang suatu hal."

Pengertian dari objek penelitian menurut Sugiyono (2011:32) adalah sebagai berikut :

> "Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Objek penelitian penting diungkapkan karena berperan dalam menunjang keberhasilan kegiatan selama penelitian, sehingga hal-hal yang diperlukan dalam penelitian akan mudah dicapai. Dengan demikian yang menjadi objek penelitian ini adalah "Pengaruh Pelatihan Kerja dan Pengalaman Kerja Terhadap Profesional Kerja Karyawan di Universitas Komputer Indonesia Bandung. Dengan objek penelitian adalah Universitas Komputer Indonesia Bandung, di dalam penelitian ini, penulis akan diteliti. Variabel yang akan diteliti adalah:

1. Variabel Indevendent (Variabel Bebas),

   adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependent (variabel tidak bebas). Variabel indevendent meliputi (variabel X1) dalam penelitian ini adalah Pelatihan Kerja dan (variabel X2) Pengalaman Kerja.

2. Variabel dependent (variabel tidak bebas),

   adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent. Variabel dependent yaitu variabel Y yang dalam penelitian ini adalah Professional Kerja Karyawan. Pelatihan Kerja dan Pengalaman Kerja merupakan factor penyebab, sedangkan Professional Kerja Karyawan factor akibat.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Dalam melaksanakan penelitian ini, metode penelitian yang akan digunakan penelitian adalah metode deskriptif dengan menggunakan metode analisis kualitatif.

Metode penelitan menurut Sugiyono (2007:4) sebagai berikut:

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untukmendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan,dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapatdigunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah."

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui

pengaruh atau hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2011:147) adalah sebagai berikut:

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah satu sampai enam.Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data dapat dikumpulkan, dianalisis, dan ditarik kesimpulan dengan teori-teori yang telah dipelajari, untuk kemudian ditarik kesimpulan.

Sedangkan metode verifikatif menurut Mashuri (2008:45) dalam Narimawati Umi (2010:29) adalah sebagai berikut:

> "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan"

Metode ini dimaksudkan untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistika yaitu pengujian pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependent yang diteliti.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat diperlukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik

dan sistematis. Menurut Moh. Nazir (2005:84) mendefinisikan desain penelitian sebagai berikut, Desain dari penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.

Berdasarkan proses penelitian yang dijelaskan di atas, maka desain penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Menetapkan masalah berdasarkan latar belakang penelitian sehingga mendapatkan judul sesuai dengan masalah yang ditemukan
2. Mengidentifikasi masalah yang terjadi pada Universitas Komputer Indonesia Bandung.
3. Merumuskan masalah dengan membuat spesifikasi dari tujuan dan hipotesis untuk diuji. Masalah yang diteliti pada penelitian ini adalah Pelatihan Kerja (X_1) dan Pengalaman Kerja (X_2) terhadap Profesional Kerja Karyawan (Y).
4. Menetapkan tujuan penelitian yang dilakukan.
5. Menetapkan hipotesis sesuai dengan fenomena yang terjadi dengan berdasarkan teori.
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus melakukan pengukuran variabel yang digunakan. Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran dengan skala ordinal karena data yang diukurnya berupa tingkatan. Pada skala ini, urutan simbol atau kode berupa angka yang mempunyai arti urutan jenjang yang dimulai dari yang positif sampai yang paling negatif dan sebaliknya.

7. Mengumpulkan data mengenai Pelatihan Kerja dan Pengalaman Kerja terhadap Professional Kerja Karyawan pada Universitas Komputer Indonesia Bandung.
8. Melakukan analisis data mengenai Pelatihan Kerja dan Pengalaman Kerja terhadap Professional Kerja Karyawan pada Universitas Komputer Indonesia Bandung.
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian dalam suatu studi tertentu yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu, maka dapat digambarkan desain dari penelitian ini sebagai berikut:

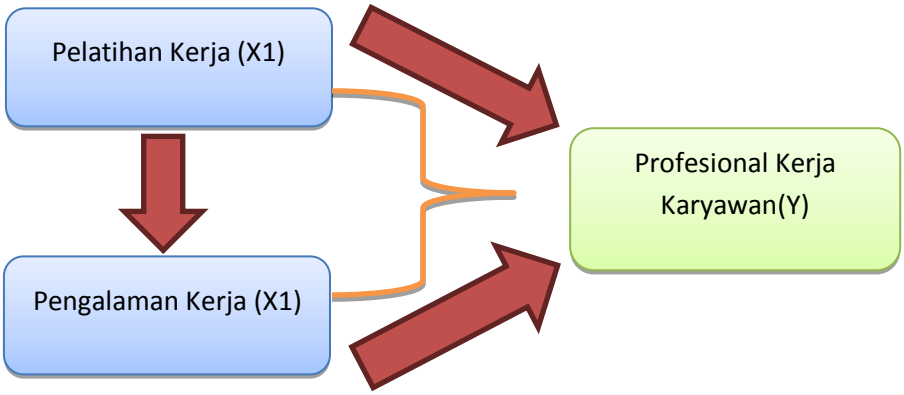
Tabel 3.1

Matriks Penelitian

Tujuan Penelitian	**Desain Penelitian**			
	Jenis Penelitian	**Metode yang Digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T – 1	*Descriptive*	*Descriptive dan survey*	Karyawan Universitas Komputer Indonesia	*Cross Sectional*
T – 2	*Descriptive*	*Descriptive dan survey*		*Cross Sectional*
T – 3	*Descriptive*	*Descriptive dan survey*		*Cross Sectional*
T – 4, 5, 6,7	*Descriptive & Verifikatif*	*Descriptive dan Explanatory Survey*		*Cross Sectional*

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigm hubungan antara dua variabel bebas secara bersamaan yang mempunyai hubungan dengan satu variable tergantung.

Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1
Desain Penelitian

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Narimawati Umi (2008:30) pengertian operasional variabel adalah sebagai berikut:

> "Operasionalisasi Variabel adalah proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor".

Sesuai judul yang diungkapkan oleh penulis yaitu Pengaruh Pelatihan kerja dan Pengalaman Kerja terhadap Profesional Kerja Karyawan di UNIKOM Bandung.Maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independen (X)

   Variabel independen yaitu variabel bebasyang biasa juga mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pelatihan Kerja (X1) dan Pengalaman Kerja (X2).Kedua variabel tersebut menggunakan skala ordinal dengan data-data diperoleh dari hasil kuesioner dan wawancara.

2. Variabel Dependen (Y)

   Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau mempengaruhi variabel lainnya.Dalam penelitian ini variabel dependen yaitu Professional Kerja Karyawan (Y).Data-data diperoleh dari hasil kuesioner dan wawancara di UNIKOM Bandung.

Agar lebih jelas berikut indicator-indikator yang di tuangkan dalam table Operasional Variabel.

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item	Sumber Data
Pelatihan Kerja (X1)	Pelatihan adalah kegiatan untuk memperbaiki kemampuan karyawan dengan cara meningkatkan pengetahuan dan keterampilan operasional dalam menjalankan suatu pekerjaan. **Soeprihanto 42 (2000 : 17)**	- Kemampuan karyawan	- Tingkat kesesuian kemampuan karyawan	ORDINAL	1	Bagian Administrasi Umum Unikom
		- Pengetahuan	- Tingkat kesesuian pengetahuan		3	
		- Keterampilan operasional	- Tingkat kesesuaian keterampilan operasional		5	
Pengalaman Kerja (X2)	Pengalaman kerja adalah sesuatu atau kemampuan yang dimiliki oleh para karyawan dalam menjalankan tugas – tugas yang dibebankan kepadanya. **(Knoers dan Haditono (1999) dalam Asih (2006: 12))**	- Lama waktu bekerja	- Tingkat kesesuaian lama waktu bekerja	ORDINAL	7	Bagian Administrasi Umum Unikom
		- Banyak pelatihan	- Tingkat kesesuaian banyaknya pelatihan		9	
		- Pekerjaan dengan baik dan akurat	- Tingkat kesesuian pekerjaan dengan baik dan akurat.		11	
Profesional Kerja Karyawan (y)	Profesional adalah komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya. **Shafer et al.,(2001)**	- Meningkatkan kemampuan Profesionalnya	- Tingkat kesesuaian meningkatkan kemampuan profesionalnya	ORDINAL	13	Bagian Administrasi Umum Unikom
		- Mengembangkan strategi	- Tingkat kesesuaian mengembangkan strategi		16	

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah ordinal. Pengertian skala ordinal menurut Sugiono (2009) adalah sebagai berikut ;

> "Skala ordinal, adalah skala yang berjenjang dimana sesuatu lebih atau kurang dari yang lain. Data yang diperoleh dari pengukuran dengan skala ini disebut dengan data ordinal yaitu data yang berjenjang yang jarak antara satu dengan yang lain tidak sama. Dari pengertian diatas tujuan dari penggunaan skala ordinal nilai pada jawaban informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pertanyaan-pertanyaan tipe skala *likert*. Menurut Sugiono (2009:73) skala likert adalah sebagai berikut ;

"skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial." Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pertanyaan (item positif) atau tidak mendukung pertanyaan (item negatif). Skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan untuk pertanyaan positif adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3

Pilihan Jawaban Kuesioner Positif

Keterangan	Skor
a. Sangat Setuju (SS)	**5**
b. Setuju (S)	**4**
c. Kurang Setuju(KS)	**3**
d. Tidak Setuju (TS)	**2**
e. Sangat Tidak Setuju (STS)	**1**

Sumber : Sugiyono, 2011

Sedangkan atas pilihan jawaban untuk kuisioner yang diajukan untuk pertanyaan negatif adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4

Pilihan Jawaban Kuisioner Negatif

Jawaban Responden	Skor
a. Sangat Setuju (SS)	**5**
b. Setuju (S)	**4**
c. Kurang Setuju (KS)	**3**
d. Tidak Setuju (TS)	**2**
e. Sangat Tidak Setuju (STS)	**1**

Sumber : Sugiyono, 2011

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan penulis pada penelitian mengenai Pengaruh Pelatihan Kerja dan Pengalaman Kerja terhadap Profesional Kerja Karyawan di UNIKOM Bandung adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

   Data primer merupakan data yang diambil langsung dari responden secara langsung yang dikumpulkan melalui survey lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan tertentu yang dibuat untuk itu.**(Umi Narimawati 2007:76)**

2. Data sekunder

   Data Sekunder merupakan data penunjang yang digunakan untuk mendukung penelitian, dalam penelitian ini meliputi informasi mengenai jumlah karyawan, data hasil evaluasi karyawan, penelitian terdahulu, serta materi perkuliahan yang berhubungan dengan objek data yang akan diteliti oleh penulis. **(Umi Narimawati 2007:76)**

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Sebelum menentukan penentuan data yang akan dijadikan sampel, terlebih dahulu dikemukakan tentang populasi dan sampel berdasarkan sensus.

1. Populasi

   Menurut **Sugiyono (2009:115)**, populasi adalah "Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristiktertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

   Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang ada di Universitas Komputer Indonesia berjumlah sebanyak 137 orang.

2. Sampel

   Menurut Sugiyono (2009:116), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik yang di ambil dalam penelitian dilakukan dengan teknik *probability sampling* dengan jenis *propotionate stratified random sampling* (sampel acak berstrata).

   Menurut Sugiyono (2009;118), *propotionate stratified random sampling* yaitu "teknik pengambilan sampel bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara poporsional".

Husein Umar (2004;78)untuk menentukan sampel digunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{\mathrm{N}}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan dalam penelitian 10% atau 0,1

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat diketahui sampel yang akan diambil dalam penelitian ini melalui perhitungan berikut :

$$n = \frac{137}{1 + 137 \quad 0.1^{\ 2}}$$

$$= 57.850907173 = 58$$

Dengan menggunakan rumus diatas bahwa dengan populasi sebanyak137 orang, tingkat kesalahan yang digunakan sebesar 10% maka dapat diketahui sampel yang akan diteliti adalah sebanyak 58 orang karyawan.

Ukuran alokasi sampel pada masing – masing biro dengan menggunakan alokasi sampel proporsional dapat ditentukan dengan menggunakan rumus *Newman* sebagai berikut :

$$n = \frac{\mathrm{N}}{1+Ne^2} x\mathrm{n}$$

Dimana :

ni = besarnya sampel pada strata ke-i

Ni = besarnya populasi pada strata ke-i

N = besarnya populasi keseluruhan

N = besar ukuran sampel

Berdasarkan rumus diatas dapat diperoleh jumlah responden setiap stratum dan alokasinya pada setiap unit yang terpilih sebagai berikut :

1. Biro Bagian Umum dan Staf

$$n1 = \frac{4}{137} x58 = 1.69 = 2$$

2. Staf Bagian Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan

$$n1 = \frac{6}{137} x58 = 2.54 = 2$$

3. Staf Sekretariat rektorat

$$n1 = \frac{7}{137} x58 = 1.69 = 2$$

4. Staf Desain Komputer

$$n1 = \frac{1}{137} x58 = 0.42 = 1$$

5. Staf Keuangan

$$n1 = \frac{6}{137} x58 = 2.54 = 2$$

6. Bagian Perlengkapan

$$n1 = \frac{2}{137} x58 = 0.84 = 1$$

7. Staf Lab Komputer

$$n1 = \frac{16}{137} x58 = 6.77 = 6$$

8. Staf Perpustakaan

$$n1 = \frac{8}{137} x58 = 3.38 = 3$$

9. Staf Direktorat Quality Assurance

$$n1 = \frac{1}{137} x58 = 0.42 = 1$$

10. Unikom Centrer

$$n1 = \frac{4}{137} x58 = 1.69 = 2$$

11. Bagian Umum

$$n1 = \frac{1}{137} x58 = 0.42 = 1$$

12. Staf Sekretariat Prodi

$$n1 = \frac{34}{137} x58 = 14.39 = 14$$

13. Staf Scurity dan Cleaning service

$$n1 = \frac{1}{137} x58 = 0.42 = 1$$

14. cleaning service

$$n1 = \frac{20}{137} x58 = 8.46 = 8$$

15. Security

$$n1 = \frac{26}{137} x58 = 11 = 11$$

Berdasarkan definisi diatas, maka alokasi jumlah sampel minimum pada masing – masing bagian di Universitas Komputer Indonesia secara lengkap dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.5

Populasi dan Sample

No	Bagian	Populasi Karyawan	Sample
1	Biro Bagian Umum dan Staf Kepegawaian	4	2
2	Staf Bag. Adm. Akademik & Kemahasiswaan	6	2
3	Staf Sekretariat Rektorat	7	3
4	Staf Desain Komputer	1	1
5	Staf Keuangan	6	2
6	Bagian Perlengkapan	2	1
7	Staf Lab. Komputer	16	6
8	Staf Perpustakaan	8	3
9	Staf Direktorat Quality Assurance	1	1
10	Unikom Centre	4	2
11	Bagian Umum	1	1
12	Staf sekretariat Prodi	34	14
13	Staf Security dan Cleaning Service	1	1
14	Cleaning Service	20	8
15	Security	26	11
Jumlah		**137**	**58**

Sumber : data diolah

3.2.4 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu :

1. Data Primer, yaitu merupakan data informasi yang diperoleh pengamatan langsung pada pelanggan yang menjadi objek penelitian.
2. Data Sekunder, yaitu merupakan data yang diperoleh dari perusahaan, buku-buku, laporan-laporan ilmiah.

Data-data primer dalam penelitian ini didapatkan dengan cara ;

1. Kuesioner,yaitu dengan membagikan angket kepada karyawan yang ada di UNIKOM Bandung.
2. Wawancara, yaitu dengan melakukan tanya jawab kepada pihak terkait dengan perusahaan.

Teknik pengumpulan data yang dugunakan oleh peneliti adalah :

1. Studi Pustaka (*Library Research*) yaitu mengumpulkan data dan mempelajari atau membaca pendapat para yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti untuk memperoleh landasan teori-teori yang dapat menunjang penelitian. Sehingga penelitian yang dilaksanakan mempunyai landasan teori yang kuat dan menunjang.
2. Studi Lapangan (*Field Research*) dalam teknik ini peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengumpulkan, mengelola, dan menganalisis data yang diperlukan. Adapun studi lapangan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan langsung terhadap objek penelitian dengan mengunjungi perusahaan.Data atau informasi yang diperoleh didapat secara langsung dari sumber-sumber tertulis yang diberikan perusahaan.Pengamatan langsung ini dimaksudkan untuk melengkapi data yang diperlukan serta membandingkan keterangan yang diperoleh sebelumnya dengan ketepatan data yang ada diperusahaan.

b. Wawancara

Penulis mengadakan wawancara langsung dengan pihak perusahaan yang berwenang dalam bidang yang berhubungan dengan masalah yang dibatas sehingga memperoleh data-data yang diperlukan.

c. Dokumentasi

Yaitu mengumpulkan dan menganalisa data-data penting tentang perilaku konsumen, kuesioner yang dianggap reliable, maka kuesioner dalam penelitian ini dinyatakan reliable. Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas, maka kuesioner tersebut dinyatakan dapat diandalkan untuk mengukur apa yang sebenarnya ingin diukur dan telah abash, serta konsisten untuk mengukur gejala yang sama. Berdasarkan uji reliabilitas yang telah dilakukan dinyatakan keseluruhan variabel adalah reliable, sehingga instrument dalam penelitian selanjutnya.

Untuk menilai kuesioner valid dan reliable maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

3.2.4.1 Uji Validitas

Validitas bertujuan untuk menguji sejauh mana alat ukur, dalam hal ini kuesioner mengukur apa yang hendak diukur atau sejauh mana alat ukur yang digunakan mengenai sasaran. Semakin tinggi validitas suatu alat tes, maka alat tersebut akan semakin mengenai sasarannya, atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pertanyaan mana yang valid dan mana yang tidak valid dengan mengkonsultasikan data tersebut dengan tingkat r kritis. Menurut Masrun dalam Sugiyono (2009:134) : "Item yang mempunyai korelasi yang positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yangtinggi menunjukan item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau r=0,3.

Berdasarkan dari pernyataan tersebut maka hal ini dilakukan untuk mengetahui pernyataan kuesioner mana yang valid dan mana yang tidak valid, dengan mengkonsultasikan data tersebut dengan tingkat signifikan r kritis = 0,300 apabila alat ukur tersebut berada < 0,300 (tidak valid). Pengujian statistik mengacu pada kriteria :

- r hitung < r kritis maka tidak valid
- r hitung < r kritis maka tidak valid

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pernyataan dengan skor total. Adapun rumus dari pada korelasi pearson adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{xy - \frac{(\ x)(\ y)}{N}}{\sqrt{[\ \ x^2 - \frac{(\ x)^2}{N}][\ \ y^2 - \frac{(\ y)^2}{N}]}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi pearson

x = skor item pertanyaan

y = skor total item pertanyaan

N = jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrumen

Apabila koefisien korelasinya > 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika korelasinya < 0,30 menunjukan bahwa data tersebut tidak valid dan akan disisihkan dari analisis selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan korelasi *product moment* (indeks validitas) diperoleh hasil uji validitas sebagai berikut:

1. Variabel Pelatihan Kerja

Tabel 3.6

Hasil Uji Validitas Kuesioner Pelatihan Kerja

No Pernyataan	Koef. Validitas	Titik Kritis	Keterangan
1	0,504	0,300	Valid
2	0,899	0,300	Valid
3	0,913	0,300	Valid
4	0,891	0,300	Valid
5	0,861	0,300	Valid
6	0,938	0,300	Valid

Sumber : Hasilpengolahan data ujialatukurdengan program *SPSS*

Dari table 3.6 di atas terlihat bahwa nilai koefisien korelasi (indeks validitas) dari setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai kritis 0.300. hasil pengujian ini menunjukan bahwa semua butir pernyataan untuk

variabel pelatihan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian serta dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

2. Variabel Pengalaman Kerja

Tabel 3.7

Hasil Uji Validitas Kuesioner Pengalaman Kerja

No Pernyataan	Koef. Validitas	Titik Kritis	Keterangan
1	0,424	0,300	Valid
2	0,493	0,300	Valid
3	0,701	0,300	Valid
4	0,892	0,300	Valid
5	0,937	0,300	Valid
6	0,825	0,300	Valid

Sumber : Hasil pengolahan data uji alat ukur dengan program *SPSS*

Dari table 3.7 di atas terlihat bahwa nilai koefisien korelasi (indeks validitas) dari setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai kritis 0.300. hasil pengujian ini menunjukan bahwa semua butir pernyataan untuk variabel pengalaman kerja valid dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian serta dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

3. Variabel Profesional Kerja karyawan

Tabel 3.8

Hasil Uji Validitas Kuesioner Profesional Kerja Karyawan

No Pernyataan	Koef. Validitas	Titik Kritis	Keterangan
1	0,642	0,300	Valid
2	0,763	0,300	Valid
3	0,504	0,300	Valid
4	0,772	0,300	Valid
5	0,854	0,300	Valid
6	0,859	0,300	Valid

Sumber : Hasil pengolahan data uji alat ukur dengan program *SPSS*

Dari tabel 3.8 di atas terlihat bahwa nilai koefisien korelasi (indeks validitas) dari setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai kritis 0.30.Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan untuk variabel profesional kerja karyawan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian serta dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut Cooper (2006:716) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini dan Linna Ismawati (2010:43), reliabilitas adalah :

"Reliability is a characteristic of measurenment concerned with accuracy, precision, and consistency".

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman – Brown Correlation)*, teknik belah dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subjek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap – ganjil).

Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

1. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II
2. Skor untuk masing – masing kelompok dijumlahkan sehingga skor total untuk kelompok I dan kelompok II
3. Korelasikan skor total kelompok Idan skor total kelompok II
4. Korelasikan skor total kelompok I dan total kelompok II

2Γb

1 + Γb

5. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Γ1 = \frac{2Γ_b}{1 + Γ_b}$$

Dimana :

Γ1 = reliabilitas internal seluruh item

Γb = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Selain valid, alat ukur juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas, suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulangkali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak beberda jauh). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0.70 maka secara keseluruhan pernyataan dinyatakan andal (reliabel).

Tabel 3.9

Hasil Uji Realibilitas Kuesioner Penelitian

No	Variabel	Split Half	Titik Kritis	Kesimpulan
1	Pelatihan Kerja	0,970	0,700	Reliabel
2	Pengalaman Kerja	0,885	0,700	Reliabel
3	Professional Kerja	0,851	0,700	Reliabel

Sumber : Hasil pengolahan data uji alat ukur dengan program *SPSS*

3.2.4.3 Uji MSI (*Method of Successive Interval*)

Untuk memenuhi syarat data yang digunakan terhadap data yang diperoleh dari kuesioner dengan skala pengukuran ordinal terlebih dahulu di transformasikan menjadi skala pengukuran interval menggunakan *Method of successive interval* (MSI).

Adapun untuk melakukan transformasi data melalui Method of successive interval (MSI) dengan Langkah-langkah kerja sebagai berikut (Harun Al-Rasyid;2003) :

1. Ambil data ordinal hasil kuesioner. Untuk setiap butir pertanyaan tentukan berapa orang yang mendapat skor 1,2,3,4,5 yang disebut frekuensi.
2. Setiap frekuensi dibagi banyak responden dan hasilnya disebut proporsi (P). setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi komulatifnya.
3. Menjumlahkan proporsi secara berurutan untuk setiap responden sehingga diperoleh proporsi kumulatif (pk).

   Pk = 0 + P1

   Pk = P1 + Pk1

   Pk = Pk1 + Pk2
4. Menentukan nilai batas Z untuk pada setiap setiap pilihan jawaban (Untuk data n>30 diaggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal).
5. Untuk setiap nilai Z tentukan nilai *Density* dengan rumus.

$$Fd = \frac{1}{\sqrt{2\pi}} e^{1/2 z^2}$$

6. Menghitung scale value (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus

$$SVi = \frac{\text{Limit Lover Under Area Limit Upper Under Area}}{\text{Limit Upperat Density Limit Lowerat Density}}$$

Dimana :

Density at Lower Limit = Kepadatan Batas Bawah.

Density at Upper Limit = Kepadatan Batas Atas.

Area Under Upper Limit = Daerah di bawah batas atas.

Area Under Lower Limit = Daerah di bawah batas bawah.

7. Merubah scale (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh transformed scale value (TSV). Nilai Transformasi = Nilai Skala + (Nilai Skala Minimum) + 1

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

Agar penulis dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya maka harus dilakukan tahapan analisis dan pengujian hipotesis. Untuk melakukan sebuah analisis data dan pengujian hipotesis, terlebih dahulu penulis akan menentukan metode apa yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian dan merancang metode untuk menguji sebuah hipotesis.

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan

cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kadalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriftif (kualitatif) dan verifikatif (Kuantitatif).

1. **Analisis Deskriptif (Kualitatif**)

   Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Penelitian Deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh Universitas Komputer Indonesia Bandung berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data.

   Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana masing-masing variabel penelitian. Metode kualitatif yaitu metode pengolahan data yang menjelaskan pengaruh dan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat. Analisis kualitatif digunakan untuk melihat faktor penyebab.

   Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
2. Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
3. Dihitung skor setiap variabel / subvariabel = rata-rata dari total skor.
4. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistika.
5. Deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
    a. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut :

$$\%\ skoractual = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ x } 100\%$$

Keterangan:

a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Analisis deskriptif dilakukan mangacu kepada setiap indikator yang telah ada pada setiap variabel yang diteliti dengan berpedoman pada tabel berikut :

Tabel 3.10

Kriteria Pengklasifikasikan Presentase Skor Tanggapan Responden

No	% Skor	Kriteria
1	20.00%-36.00%	Sangat Buruk/Sangat Rendah
2	36.01%-52.00%	Buruk/Rendah
3	52.01%-68.00%	Cukup Baik/Sedang
4	68.01%-84.00%	Baik/Bagus
5	84.01%-100%	Sangat Baik/Sangat Tinggi

(Umi Narimawati (2007:85)

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat keahlian (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh *item-item* pertanyaan/pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

2. Metode Verifikatif (kuantitatif)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Terlebih dahulu dilakukan tabulasi dan memberikan nilai sesuai dengan system yang ditetapkan.jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan menggunakan skala ordinal. Untuk teknik perhitungan data kuesioner yang telah diisi oleh responden digunakan skala likert dengan langkah-langkah: yaitu memberikan nilai pembobotan 5-4-3-2-1 untuk jenis pertanyaan positif.

Keseluruhan nilai atau skor yang didapat lalu dianalisis dengan cara :

a. Mengelola setiap jawaban dan pertanyaan dari kuesioner yang disebarkan untuk dihitung frekuensi dan persentasenya.
b. Nilai yang diperoleh merupakan indikator independen (X) yaitu X1, X2 …Xn dan variabel dependen (Y) sebagai berikut (X1,Y), (X2,Y), …(Xn,Y) dan asumsikan sebagai hubungan linear.
c. Menentukan skala atau bobot dari masing-masing alternatif jawaban seperti diuraikan diatas. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlu data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala pengukurannya menjadi skala interval melalui "*Methode of Successive Interval*" Hays dalam Umi Narimawati et., al., (2010:47). Dengan rumus sebagai berikut :
    1. Mengolah data ordinal menjadi interval dengan interval berurutan untuk variabel bebas terikat. Adapun langkah – langkah untuk melakukan transformasi data adalah sebagai berikut :
        a) Ambil data ordinal hasil kuesioner
        b) Untuk setiap pertanyaan, hitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya
        c) Menghitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data > 30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
        d) Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.

e) Menghitung nilai skala dengan rumus Method of Succesive Interval

$$Meansofinterval = \frac{Densityatlowerlimit\ -(Densityatupperlimit)}{(Areaunderupperlimit) - (Areaunderlowerlimit)}$$

Dimana :

Mean of Interval : Rata-rata interval

Density at lower limit : Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit : Kepadatan batas atas

Area Under Upper Limit : Daerah di bawah batas atas

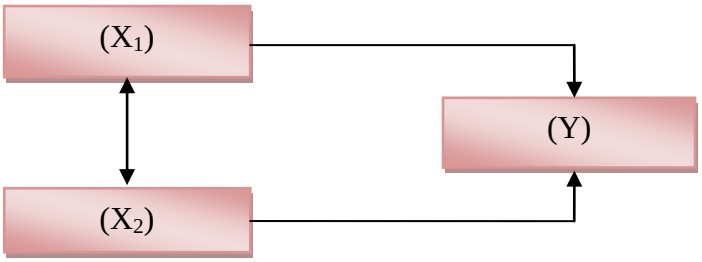
Area Under Lower Limit : Daerah di bawah batas bawah

f) Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus :

Nilai transformasi = Nilai skala + [nilai skala minimum] + 1.

2. Menentukan struktur hubungan antar variabel berdasarkan pada diagram pemikiran. Didalam melakukan analisis jalur harus dijelaskan hubungan antar variabel secara diagram jalur yang bentuknya ditentukan oleh proporsi teoritik yang berasal dari kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis penelitian. Nirmana SK Sitepu dalam Umi Narimawati et., al., (2010:48). Berdasarkan pada kerangka pemikiran yang telah diuraikan dan hipotesis yang dikemukakan, maka untuk mengetahui pengaruh antara variabel pelatihan kerja dan pengalaman kerja terhadap professional kerja karyawan digunakan analisis jalur *(path analysis).*

Analisis jalur mengkaji hubungan sebab akibat yang bersifat structural dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan mempertimbangkan keterkaitan antar variabel independen. Model analisis jalur adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2
Model Analisis Jalur

Keterangan:

X_1 : Pelatihan Kerja

X_2 : Pengalaman Kerja

Y :Professional Kerja Karyawan

3. Analisis Korelasi

Menghitung pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan variabel X dan variabel Y, yaitu dengan rumus

$$r = \frac{n \quad XiYi) - (\quad Xi)(\quad y}{\overline{n \quad xi^2 \; - (\quad Xi)^2 \;\; n \quad yi^2 \; - (\quad yi)^2}}$$

Dimana :

r = Koefisien Korelasi

x = Pelatihan Kerja, Pengalaman Kerja

y = Professional Kerja Karyawan

n = Jumlah responden

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi dugunakan acuan :

Tabel 3.11

Tingkat Keeratan Korelasi

No	Interval Koofesien Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0-0.20	Sangat Rendah
2	0.21-0.40	Korelasi yang lemah
3	0.41-0.60	Korelasi Sedang
4	0.61-0.80	Cukup Tinggi
5	0.80-1	Korelasi Tinggi

Sumber : Syahri Alhusin, 2003 : 157

4. Analisis Determinasi

Persentasi peranan semua variabel bebas atas nilai variabel bebas ditunjukan oleh besarnya koefisien determinasi (R2). Semakin besar nilainya maka menunjukan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat.

Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/SPSS atau secara manual didapat dari R2 = SSreg/SStot

$$KD=r^2 \times 100\%$$

Dimana :

d : koefisien determinasi

r : koefisien korelasi

3.2.5.2 Uji Hipotesis

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakkan sebelumnya, dalam penelitian ini yang akan diuji Pelatihan Kerja (X_1), Pengalaman Kerja (X_2), Professional Kerja karyawan (Y). Dalam pengujian ini terdapat dua pengelompokan yaitu pengujian untuk tipe deskriptif dan verifikatif.

Dalam penelitian ini hipotesis deskriptif yang diajukan sebagai berikut :

H1 : Pelatihan Kerja pada Universitas Komputer Indonesia Bandung cukup baik.

Dimana :

$H_{0.1}$: μ (PK) ≤ 64%, *Pelatihan Kerja belum cukup baik* pada Universitas Komputer Indonesia Bandung.

$H_{1.1}$: μ (PK) > 64%, *Pelatihan Kerja cukup baik* pada Universitas Komputer Indonesia Bandung.

H2 : Pengalaman Kerja pada Universitas Komputer Indonesia Bandung cukup baik.

Dimana :

$H_{0.2}$: μ (PK) ≤ 64%, *Pengalaman Kerja belum cukup baik* pada Universitas Komputer Indonesia Bandung.

$H_{1.2}$: μ (PK) > 64%, *Pengalaman Kerja cukup baik* pada Universitas Komputer Indonesia Bandung.

H3 : Professional Kerja Karyawan pada Universitas Komputer Indonesia Bandung cukup baik.

Dimana :

$H_{0.3}$: μ (PKK) ≤ 64%, *Professional Kerja Karyawan*belum cukup baik pada Universitas Komputer Indonesia Bandung.

$H_{1.3}$: μ (PKK) > 64%, *Professional Kerja Karyawan*cukup baikpada Universitas Komputer Indonesia Bandung

Pengujian hipotesis verifikatif yang akan diuji dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh Kesejahteraan Karyawan dan Motivasi Kerja Pada PT. Mitra Insan Utama Bandung. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi. Langkah-langkah dalam analisisnya sebagai berikut:

1. Pengujian Secara Simultan/Total.

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

a. Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$F = \frac{(n - K - 1)R^2_{Y.X\ldots..}}{k(1 - R^2_{Y.X\ldots..})}$$

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variable bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variable terikat.Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan anatara nilai F_{kritis} dengan nilai F_{test} yang terdapat pada Tabel *Analisis of Variance* (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan *micro-soft*.Jika nilai $F_{hitung} > F_{kritis}$, maka H_0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat (professional kerja) ditolak dan sebaliknya.

Menurut Sudjana dalam Umi Narimawati et.,al., (2010:51) perhitungan terhadap titik keeratan dan arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah menggunakan uji korelasi. Kemudian dilakukan perhitungan terhadap koefisien yang disebut juga koefisien korelasi produk moment (*Pearson).*

b. Hipotesis

H_4 :Pelatihan Kerja berpengaruh terhadap Pengalaman Kerja pada Universitas Komputer Indonesia Bandung.

H_1 :$\rho_{YX1} \neq \rho_{YX2} \neq 0$,secara simultan pelatihan kerja berpengaruh terhadap pengalaman kerja pada Universitas Komputer Indonesia Bandung

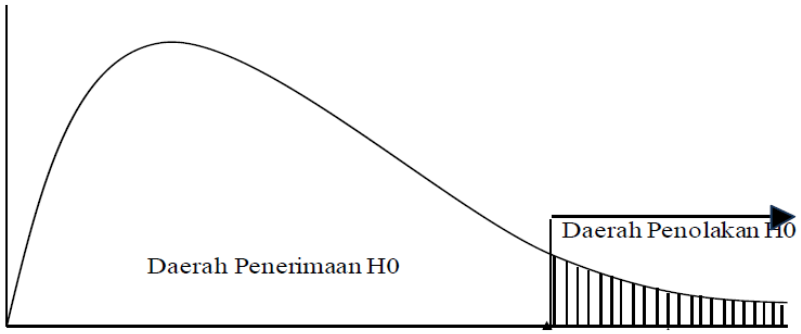
H_0:$\rho_{YX1} = \rho_{YX2} = 0$,secara simultan pelatihan kerja tidak berpengaruh terhadap pengalamankerja pada Universitas Komputer Indonesia Bandung

c. Kriteria pengujian

Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria:

a) Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.
b) Tolak H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.
c) Tolak H_0 jika nilai Fhitung< 0,05

Berikut merupakan gambar daerah penerimaan dan penolakan H_0 secara simultan:



Gambar 3.3

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Secara Simultan

2. Pengujian Secara Parsial

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

a. Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$t_i = \frac{P_{YX1}}{\frac{1-R^2XY.....Xk\ CRii}{(n-k-1)}} I = 1, 2, 3 \dots\dots\dots, 5$$

Hasilnya dibandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-1 dengan taraf signifikansi 5%.

b. Hipotesis

H6 : Pelatihan Kerja berpengaruh terhadap Pengalaman Kerja pada Universitas Komputer Indonesia Bandung.

H_0:ρ_{YX1}=ρ_{YX2}=0,secara simultan pelatihan kerja tidak berpengaruh terhadap pengalaman kerja pada Universitas Komputer Indonesia Bandung.

H_1 :$\rho_{YX1} \neq \rho_{YX2} \neq 0$,secara simultan pelatihan kerja berpengaruh terhadap pengalaman kerja pada Universitas Komputer Indonesia Bandung.

c. Hipotesis H_4 : Pelatihan Kerja berpengaruh terhadap Professional Kerja Karyawan pada Universitas Komputer Indonesia Bandung

dimana :

Ho :$\rho_{YX1} = 0$, Pelatihan kerja tidak berpengaruh terhadap Professional Kerja Karyawan pada Universitas Komputer Indonesia Bandung.

Ha :$\rho_{YX1} \neq 0$, Pelatihan kerja berpengaruh terhadap Professional Kerja Karyawan pada Universitas Komputer Indonesia Bandung.

H_5 : Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap Professional Kerja Karyawan pada Universitas Komputer Indonesia Bandung

dimana :

Ho :$\rho_{YX1} = 0$, Pengalaman Kerja Tidak Berpengaruh terhadap Professional Kerja Karyawan pada Universitas Komputer Indonesia Bandung

Ha :$\rho_{YX1} \neq 0$, Pengalaman KerjaBerpengaruh terhadap Professional Kerja Karyawan pada Universitas Komputer Indonesia Bandung

H_6 : Pelatihan Kerja dan Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap Professional Kerja Karyawan pada Universitas Komputer Indonesia Bandung

Ho :ρ_{YX1}= 0, secara parsial pelatihan kerja dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap professional kerja karyawan pada Universitas Komputer IndonesiaBandung.

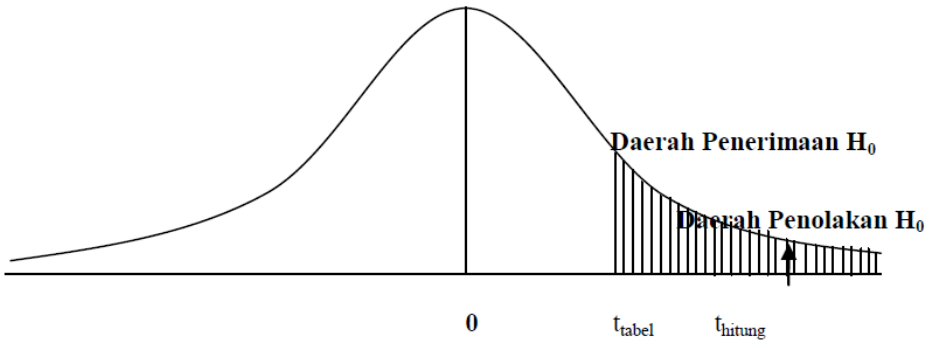
Ha :ρ_{YX1}≠0, secara parsial pelatihan kerja dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap professional kerja karyawan Universitas Komputer Indonesia Bandung.

d. Kriteria Pengujian

H_0 ditolak apabila t_{hitung}< dari t_{tabel} (α = 0,05) Jika menggunakan tingkat kekeliruan (α = 0,01) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.
b. Jika $T_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya anatara variabel X dan Y tidak ada hubungannya.
c. t_{hitung} dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung}.
d. t_{tabel} dicari di dalam tabel distribusi $_t$*student* dengan ketentuan sebagai berikut, α = 0,05 dan df = ($n - k - 1$)

Berikut ini gambar yang memperlihatkan daerah penerimaan dan penolakan H_0.



Gambar 3.4

Daerah Peneriman dan Penolakan H_oSecara Parsial